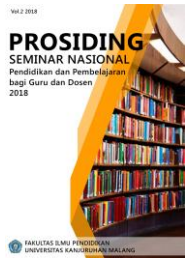

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 355-363

Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang

Rina Wijayanti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kanjuruhan Malang

Informasi artikel

Kata kunci:
Bermain peran, Perkembangan *social* emosional.

ABSTRAK

Pembelajaran pengembangan kemampuan sosial emosional yang diberikan kepada anak sebelumnya adalah dengan model keteladanan dan imitatif, anak terlihat kurang berkembang signifikan terhadap cara pembelajaran yang ada. Kondisi ini dkarenakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan kurang menstimulus perkembangan sosial emosional anak, karena anak hanya menirukan dan mengimitasi, sehingga peneliti mencoba melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang. Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, karena kemampuan sosial anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia.

Untuk mendukung penelitian ini diperlukan teori pendidikan anak usia dini, teori perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini, teori dan bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang.

Metode penelitian menggunakan penelitian metode *pre-eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas sebagai kolaborator. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 24 anak sebagai kelas eksperimen atau yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak, hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata pada saat *pre-test* dan *post-test* yang diolah dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung sebesar 0.127 dengan sig 0.000 yang artinya nilai probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode bermain peran mempunyai pengaruh pada kemampuan sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bermain peran dapat dikatakan berhasil dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bermain peran sehingga dapat menarik dan menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Pada pelaksanaan penerapan metode bermain peran hendaknya tema yang dilaksanakan oleh anak bervariasi dan mempunyai makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan anak.

Copyright © 2018 Rina Wijayanti. All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Subjek utama dalam PAUD adalah anak anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Masa *golden age* yang menempatkan anak pada tahap perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun mental, yang paling pesat berada. Berdasar teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah mulai tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun. Aspek-aspek tumbuh kembang anak usia dini meliputi aspek fisik motorik meliputi motorik

kasar dan motorik halus, aspek sosial emosional, aspek kognitif/intelektual yang memiliki standart pencapaian perkembangan agar anak usia dini berkembang dengan optimal.

Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal, dibutuhkan metode, strategi, dan teknis tersendiri dalam mengembangkan aspek-aspek anak usia dini tersebut. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek sosial emosional yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Strategi pengembangan sosial emosional mempunyai karakter tersendiri, karena pengembangan sosial emosional membutuhkan lingkungan dan subyek sosial dalam pengembangannya. Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan anak, baik itu perasaan, sedih, senang, kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan

sosial dalam hal ini adalah interaksi anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar anak usia dini.

Metode bermain peran adalah salah satu peraga yang menyenangkan bagi anak. Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda disekitar anak sehingga dapat mengembangkan imajinasi dan penghayatan terhadap materi kegiatan yang dilakukan (Anderson, Jona K, et al, 2012) . manfaat dari bermain peran perlu didukung dengan pengamatan yang baik.

Hasil observasi dilapangan dilaksanakan, metode bermain peran mempunyai keunggulan dalam pengembangan perilaku anak usia dini, misalnya salah satu contoh ketika ada anak usia dini tidak mampu untuk fokus dalam bertindak dan sangat aktif serta hampir tidak bisa diam, namun ketika melakukan peran drama sebagai tentara pengintai yang harus diam dan tidak bergerak, anak usia dini tersebut mampu melakukannya. Pengaruh tersebut diharapkan juga mampu diaplikasikan pada aspek sosial emosional. Dengan peran drama yang dilaksanakan tersebut, peneliti berusaha untuk mengetahui apakah ada pengaruh berman peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Karena dengan metode bermain peran ini banyak manfaat yang dapat di peroleh antara lain, anak tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya menonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana drama seperti ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya sehinga metode ini juga mengembangkan kepekaan emosional. Anak juga dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan memperdalam pemahaman mereka terhadap orang lain sehinga metode ini sedikit demi sedikit mengalihkan rasa egosentris anak ke rasa sosial, dengan berlatih mengembangkan rasa empati dan simpati. Adapun penjelasan dari perkembangan sosial emosional menurut Syamsu (2009) sebagai berikut:

a. Pentingnya perkembangan ini dilihat pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang.
b. Perkembangan sosial emosional ketika usia 4-6 tahun
c. Perkembangan sosial emosional ini sangat erat kaitannya dengan emosi

d. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang muncul. Mereka menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain.

Menurut Nugraha, dkk (2006) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah (1) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, (2) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya sendiri, (3) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, (4) Sebagai bentuk kebiasaan dan (5) Sebagai upaya pengembangan diri. Dapat disimpulkan bahwa sosial emosional anak perlu dikembangkan, terdapat hal yang mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan emosi dan sosial tersebut

Proses pembelajaran aspek sosial emosional anak usia dini, secara umum masih menggunakan metode keteladanan, imitasi, dan pembiasaan sebagaimana yang dilaksanakan oleh guru PAUD secara umum. Metode bermain peran memberikan rancangan dan model untuk setting tempat, waktu dan suasana yang memungkinkan anak usia dini merasakan dan mengalami kondisi sosial dan emosional tertentu. Metode bermain peran adalah salah satu metode terbaik dalam memberikan proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bermain peran memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko kabupaten Malang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Rancangan penelitian eksperiment semu adalah rancangan penelitian eksperiment yang belum memenuhi persyaratan rancangan penelitian eksperiment sesungguhnya, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dan penelitian tidak bisa melakukan kontrol sepenuhnya terhadap variable-variabel dari luar yang mempengaruhinya. Penelitian yang ingin dilakukan peneliti adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design.* Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu subjek diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang . Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian dilakukan pada bulan april – mei 2018.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data, berupa (a) Tes, yaitu jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain peran, nantinya anak akan diminta untuk memerankan peran sesuai skenario dengan tema pekerjaan dengan sub tema pekerjaan dokter. Materi yang akan digunakan pada saat penelitian adalah disesuaikan dengan tema dan sub tema pada saat penelitian yaitu pekerjaan dengan sub tema dokter.(b) observasi, Observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan. Yang dapat diamati yaitu ketika anak sedang melakukan kegiatan bermain (c) metode dokumentasi berupa

biodata anak dari sekolah, data identitias peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dijadikan sebagai pedomam observasi tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu:

Tabel 1. Indikator Kegiatan Perkembangan Sosial Emosional

No	Indikator	Kegiatan
1	Percaya diri (2.5)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
2	Taat peraturan (2.6)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap peraturan sehari-hari untuk kedisiplinan.
3	Sabar (2.7)	Memiliki perilaku yang mencerminkan perilaku sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
4	Kemandirian (2.8)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian
5	Tanggungjawab (2.12)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab

Peneliti mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan bermain peran dengan menggunakan lembar observasi. Dengan format observasi sebagai berikut

Tabel 2. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai		Hasil			
			*	**	***	****
1	Percaya diri (2.5)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.				
2	Taat peraturan (2.6)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap peraturan sehari-hari untuk kedisiplinan.				
3	Sabar (2.7)	Memiliki perilaku yang mencerminkan perilaku sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan				
4	Kemandirian (2.8)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian				
5	Tanggung jawab (2.12)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab				

Keterangan :

* Anak belum berkembang

** Anak mulai berkembang

*** Anak berkembang sesuai harapan

**** Anak berkembang sangat baik

Selain observasi juga menggunakan (b) dokumentasi untuk memperoleh data identitas peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan foto-foto saat pelaksanaan penelitian sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini serta (c) tes, untuk kegiatan bermian peran yang akan dilakukan oleh anak.

Langkah –langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Pretes* merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, dimana peneliti akan meminta anak untuk menceritakan pengalaman ketika bermain dengan teman-temannya, untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial emosional anak.
2. *Treatment* merupakan perlakuan yang diberikan kepada anak pada saat pembelajaran, dalam tes ini peneliti akan mengunakan metode dan media yang telah dipilih oleh peneliti yaitu metode bermain peran dengan tema pekerjaan sub tema pekerjaan dokter.
3. *Post tes* merupakan tes yang dilakukan setelah akhir pembelajaran, tes ini bertujuan mengetahui sampai dimana perkembangan sosial emosional anak usia dini, dalam tes ini peneliti akan meminta anak untuk menceritakan pengalaman anak sesudah bermain peran dengan tema pekerjaan dengan sub tema pekerjaan dokter.

Pengujian Instrumen dilakukan dengan menggunakan perhitungan validalitas dari instrument penelitian dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* dangan menggunakan bantuan komputer SPSS 22.0. dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 22.0.

Teknik Analisa Data dilakukan dengan menggunakan (a) uji normalitas dengan cara statistik uji *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for Windows. (b) Uji homogenitas Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan homogen atau tidak. Penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows. Pada program SPSS 22.0 test of *homogenity variance* yang digunakan adalah uji *levence stastisttic. (c) uji t,* Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_1: *Metode bermain mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko kabupaten Malang.*

H_0: *Metode bermain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko kabupaten Malang.*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian sebagai berikut: *Pertama,* memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas ekperimen. Pada *pretes* ini peneliti akan meminta anak untuk menceritakan pengalaman ketika bermain dengan teman-temannya, untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial emosional anak. *Kedua,* memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen sebanyak 6 (enam) kali pertemuan dengan menggunakan

metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik. *Ketiga,* tes terakhir (*posttest*) dengan mengajak anak untuk menceritakan kembali pengalamanya ketika bermain dengan temannya, untuk mengetahui perkembangan akhir peserta didik kelas eksperimen setelah menerima perlakuan.

a) Data Kemampuan Peserta Didik *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai tes hasil kemampuan sosial emosional dalam penelitian ini diperoleh dari tes secara verbal sebelum dan setelah diberi perlakuan *(traetment).* Deskripsi nilai tes kemampuan aspek perkembangan sosial emosional dengan indikator: anak berani berperan sesuai dengan keinginanya, anak mau mentaati peraturan ketika sedang bermain peran bersama dengan temanya, anak mau mendengarkan ketika ada temanya sedang melakukan adegan dan anak mau sabar menunggu giliranya untuk berperan, anak berani tampil di depan teman-temannya untuk memerankan sebuah adegan, anak bertangung jawab terhadap peran yang telah di pilih dan di mainkanya pada tema: "Dokter".

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen kelompok B yang menggunakan metode bermain peran dengan jumlah sampel 24. Bisa dilihat nilai *Pretets* dan rata-rata yang sangat berbeda yaitu terdapat nilai tertinggi 10 dan terendah 0 dengan rata-rata 72.8. Dan pada *postest* terdapat nilai tertinggi 10 dan terendah 0 dengan rata-rata 91.67. Artinya, rata-rata nilai peserta didik pada *postest* mengalami peningkatan dengan rata-rata 91.67 setelah diberi perlakuan bermain peran.maka diperoleh nilai perkembangan sosial emosional setelah bermain peran lebih tinggi daripada sebelum bermain peran dengan nilai rata-rata 19.59

b) Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen

Nama Kegiatan	Aspek Yang diamati	Pearson Correlation (r_{hitung})	$\mathbf{r_{tabel}}$ (dk=n-2)	Ket
Bermain Peran Dokter	Sikap Percaya diri I (v1)	0.910	0.404	Valid
	Sikap Percaya diri II (v2)	0.698	0.404	Valid
	Sikap Percaya diri III (v3)	0.698	0.404	Valid
	Taat peraturan sehari-hari I (v4)	0.741	0.404	Valid
	Taat peraturan sehari-hari II (v5)	0.720	0.404	Valid
	Taat peraturan sehari-hari III (v6)	0.671	0.404	Valid
	Perilaku sabar I (v7)	0.910	0.404	Valid
	Perilaku sabar II (v8)	0.698	0.404	Valid
	Perilaku sabar III (v9)	0.671	0.404	Valid
	Sikap kemandirian I (v10)	0.741	0.404	Valid
	Sikap kemandirian II (v11)	0.720	0.404	Valid
	Sikap kemandirian III (v12)	0.671	0.404	Valid
	Sikap tanggungjawab (v13)	0.910	0.404	Valid

	Sikap tanggungjawab (v14)	0.698	0.404	Valid
	Sikap tanggungjawab (v15)	0.698	0.404	Valid
Jumlah aspek valid				15
Jumlah aspek tidak valid				0

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018) (sumber: lampiran)

Pada tabel hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel,}$ artinya bahwa hasil uji validitas untuk masing-masing item, di mana dari 15 item seluruhnya menunjukkan hasil yang valid (sah), sedangkan item-item pernyataan yang gugur (tidak valid) tidak ada. . Hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa semua aspek yang diuji memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau validitas

c) Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam analisis reliabilitas ini adalah metode *Alpha-Cronboch*. Nilai *Alpha-Cronboch* (*r alpha*) *program SPSS 22.0 for Windows* ditunjukkan oleh besarnya nilai *Alpha (a).*

Tabel 4. Statistik Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	16

Berdasarkan penjelasan di atas dan juga dapat dilihat pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbachs* dari semua aspek adalah 0.768 dengan status dapat diterima. dengan kata lain dapat semua aspek dipercaya dengan status dapat diterima.

d) Uji Normalitas

Dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirrow* dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows* diperoleh *output* sebagai berikut:

menunjukkan hasil uji normalitas data *treatment* menunjukan diketahui nilai signifikansi *pretest* menunjukkan bahwa signifikansi > 0.05 yakni 0.127 dan *posttest* dengan nilai 0.373 pada taraf signifikan 0.05. Karena signifikasi untuk kedua > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional berdistribusi normal

e) Uji Hipotesis

- Uji *t*

Hipotesis yang diuji:

H_0: *Metode bermain peran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang.*

H_1: *Metode bermain peran mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meingkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang.*

Tabel 5. Hasil Uji *t*

ANOVA					
Sosem					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.333	8	1.417	82.875	.000
Within Groups	.667	39	.017		
Total	12.000	47			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.000, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko kabupaten Malang.

Hasil ini didukung oleh observasi perlakuan dari hari pertama sampai hari ketiga. Pada hari pertama murid-murid menunjukkan perilaku ketertarikan (*curiosity*) pada masing-masing peran. Ketertarikan ditunjukkan oleh beberapa murid, dan ditunjukkan dengan antusiasme untuk memilih dan melaksanakan peran yang dimainkan. Pada hari kedua perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti, murid-murid yang antusias untuk melaksanakan peran bertambah. Hal tersebut ditandai dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran yang didukung oleh perilaku membantu menyiapkan peralatan bermain peran oleh murid-murid yang lebih banyak. Pengaruh bermain peran juga mampu memunculkan perilaku sosial emosional yang lebih baik dengan proses bermain peran yang lebih tertib dan tertata, yaitu murid yang lebih tertib, sabar menunggu giliran permainan dan mampu mengevaluasi perilaku murid lain yang tidak sesuai peran. Pada hari ketiga perlakuan, pengaruh bermain peran mampu terlihat pada semua murid yang berinisiatif untuk segera menata peralatan untuk bermain peran dengan sendirinya tanpa ada perintah dari guru. Semua murid melaksanakan kegiatan persiapan dengan kerjasama aktif, dan mampu melaksanakan peran sebagai anggota team dalam kerjasama persiapan kelas untuk bermain peran. Pada saat bermain peran, murid-murid sudah mampu untuk melaksanakan peran tersebut, sesuai dengan naskah yang ada. Perkembangan perilaku sosial emsional dari masing-masing murid sangat terlihat jelas dari ketertiban kelas dan antusias murid saat menjawab pertanyaan refleksi dari guru.

Mengingat bahwa prinsip pembelajaran yang ada pada pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, maka kegiatan pembelajaran sosial emosional tidak harus berfokus pada kegiatan lembar kerja tetapi dapat divariasikan dengan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan sosial emosional, sehingga peserta didik akan merasakan secara sosial emosional melalui kegiatan pembelajaran bermian peran. Hasil penelitian ini mendukung teori bermain peran yaitu salah satu alat belajar yang mengembangkan keterampilan–keterampilan dan pengertian–pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi–situasi yang parallel dengan yang terjaddapat dalam kehidupan yang sebenarnya (Corsini, 2002). Terdapat dua jenis bermain peran, yaitu bermain peran mikro (hanya dilakukan sendiri) saja baik sebagai tokoh ataupun sutradara, sedangkan pada bermain peran makro , beberapa anak menjadi tokoh yang diperankan dan guru menjadi sutradaranya. Dengan demikian maka jalinan cerita dan kesinambungan peran semua tokoh yang terlibat , meuntut kerjasama yang sinergis. Dhieni (2009) menyebutkan secara eksplisit bila ditinjau dari tujuan pendidikan diharapkan anak dapat: (a) mengeksplorasi perasaan,

(b) memperoleh wawasan tentang sikap –sikap, nilai-nilai, dan persepsinya;(c) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalahyang dihadapi.

Simpulan

. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang, terdapat pengaruh yang signifikan perkembangan sosial emosional peserta didik sebelum dan sesudah bermain peran. Karena rata-rata perkembangan sosial emosional sesudah bermain peran lebih besar yaitu 91.67 daripada perkembangan sosial emosional sebelum bermain peran yaitu 72.08. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf nilai probabilitas atau signifikan 0,05, dan memperoleh nilai signifikansinya 0,000 dengan 0,000 < 0,05, maka H1 diterima. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: "*Ada pengaruh yang signifikan bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik kelompok* B *TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang"*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka akan memberikan informasi kepada guru PAUD mengenai pengembangan kemampuan sosial emosional anak didik dengan menggunakan metode bermain peran dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk pengembangan sosial emosional anak usia dini.

Hasil penelitian ini dijadikan bahan rujukan dalam melakukan kajian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam. Subjek penelitian dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah subjek penelitian, menambah kelas kontrol, yang tadinya hanya satu kelas yaitu kelas eksperimen atau melakukan eksperimen dengan media pembelajaran yang lainnya.

Daftar Rujukan

Anderson, Jona K et al,(2012), The Importance of Play in Early Childhoad Development. Journal of Family and Human Development. 4 (10) (www.mduextension.org/store. Diakses desember 2015.

Corsini, Raymond J, (2002), Dictonary of Psychology; Great Britain; Brunner – Routledge

Dhieni,Nurbiana, (2008), Materi Pokok Pengembangan Bahasa, Jakarta ; Universitas Terbuka

Nugraha, Ali (2006), Metode Pengembanan sosial Emosional, Jakarta, Universitas Terbuka

Yusuf Syamsu , (2009), Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung; Remaja, Rosdakarya.